



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Proses pembuatan Tugas Akhir ini penulis mengambil judul “Stilasi Api Pada Inovasi *Gandewa Jemparingan Mataraman*”, penulis mengambil stilasi api dikarenakan ketertarikan penulis pada api yang sebagian besar kehidupan manusia membutuhkan api, tidak hanya dinilai secara fisik, namun secara simbolik api telah menjadi sebuah objek penting dari pengembangan sivilisasi. Secara kepercayaan penulis, api juga menjadi penguat kenikmatan dan membuat penulis terinspirasi sebagai sumber ide penciptaan karya seni dalam ini inovasi *gandewa jemparingan Mataraman*. Bentuk visual stilasi api divisualisasikan dengan beberapa sketsa dan desain yang sudah terpilih untuk diwujudkan diikuti dengan mempersiapkan bahan dan alat sesuai dengan desain sebagai media pemuatan karya *inovasi gandewa jemparingan Mataraman*.

Proses pembuatan karya ini melalui beberapa tahapan dengan mengamati objek yang akan digunakan sebagai sumber ide penciptaan secara langsung maupun melalui buku, jurnal, dan internet. Tahapan selanjutnya adalah pembuatan desain, pembentukan dan finishing karya. Beberapa sketsa alternatif yang dibuat kemudian dipilih menjadi empat desain untuk dikembangkan ke dalam gambar kerja. Pembuat karya menggunakan bahan utama kayu sonokeling, kayu johar, dan bambu petung. Teknik yang digunakan adalah teknik stilasi, teknik skrol, teknik ukir, dan teknik pada finishing. Teknik stilasi digunakan mengubah bentuk asli dari sumber atau dengan melihat objek dari berbagai arah dengan pengayaan dan dapat dibuat menjadi bermacam-macam bentuk baru yang bersifat dekoratif, namun ciri khas bentuk aslinya masih terlihat. Teknik skrol digunakan untuk memotong kayu sesuai pola yang telah ditentukan dengan menggunakan mesin gergaji skrol (*scroll saw*). Teknik ukir digunakan untuk membuat motif-motif stilasi api, dengan cara mengurangi secara cekung maupun cembung dengan alat pahat ukir kayu, dan dipasang

bambu petung yang sudah diserut sesuai pola dengan ketebalan yang sama. Terakhir adalah teknik finishing digunakan untuk mendapatkan hasil maksimal pada karya, dengan menyemprotkan bahan finishing *clear* supaya mengkilap. Penciptaan karya ini menghasilkan 4 karya berupa *gandewa jemparingan* mataraman. Karya pertama dengan judul “*Tujonnya Kanikmatan*”, karya kedua dengan judul “*Tujonnya Pengetan*”, karya ke tiga berjudul “*Tujonnya Ebah*” dan yang ke empat dengan judul “*Tujonnya Urip Urup*”.

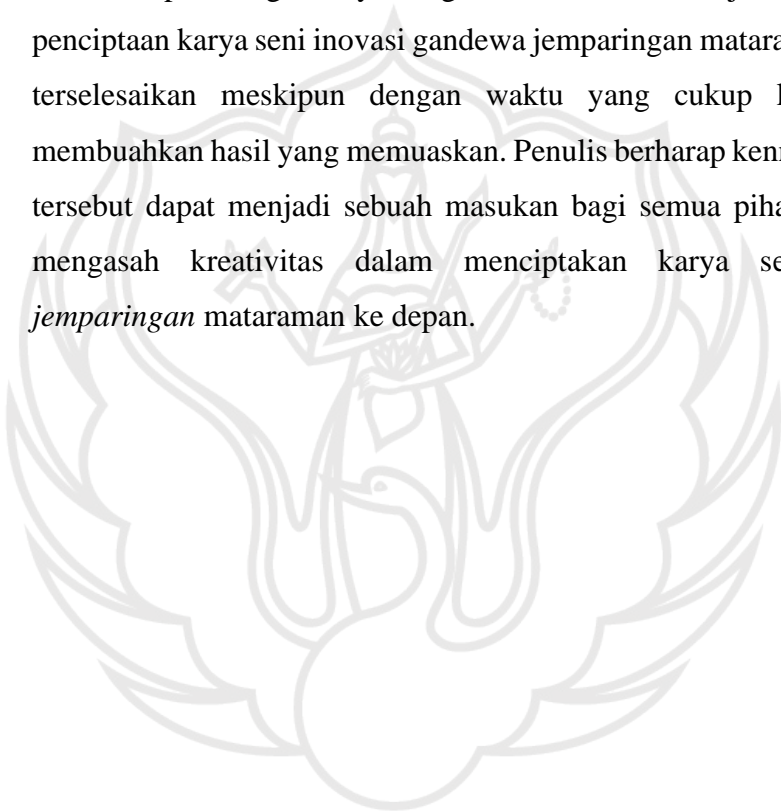
B. Saran

Adapun saran-saran dalam penciptaan karya seni Stilasi Api pada Inovasi *Gandewa Jemparingan* Mataraman ini adalah sebagai berikut:

1. Rancangan karya seni inovasi *gandewa jemparingan* Mataraman dengan sumber ide stilasi api masih bisa dikembangkan lebih lanjut untuk menghasilkan karya seni inovasi *gandewa jemparingan* yang lebih kreatif dan inovatif serta ergonomid di masa mendatang.
2. Bagi pembaca yang kedepan ingin mengangkat tema api yang distilasikan ataupun tema lainnya pada *gandewa jemparingan* mataraman agar lebih teliti dalam mencari ide dan meneliti langsung pada tempat-tempat yang menjadi kiblatnya agar lebih jelas dan lebih detail. Agar *gandewa jemparingan* mataraman semakin lestari dengan penciptaan sumber ide apapun dan generasi penerus mengetahui salah satu seni kriya peninggalan kerajaan Mataram Islam ini.
3. Bentuk inovasi *gandewa jemparingan* Mataraman dengan sudut-sudut yang menonjol ataupun meruncing harus diperhatikan dan dihaluskan agar tidak melukai pengguna *gandewa jemparingan*.
4. Bagi pemerintah dan masyarakat di D.I.Yogyakarta khususnya, dengan adanya Tugas Akhir bertema stilasi api pada inovasi *gandewa jemparingan* Mataraman ini dapat mengingatkan kembali kepada sejarah mula *gandewa jemparingan* Mataraman ini dicetuskan oleh Sri Sultan Hamengku Buwana I guna membentuk watak dan karakter. Juga api

sebagai pengingat kenikmatan dari Yang Maha Kuasa atas manfaat dan kegunaannya serta keindahan dan makna simbolik di dalamnya.

Dalam proses perwujudan karya penulis tentu mengalami beberapa kendala, salah satunya pada pemilihan bahan. Setelah melalui proses yang sangat panjang, pengolahan ide, pengolahan bahan, hingga pembentukan karya. Hasil karya inovasi *gandewa jemparingan mataraman* yang diciptakan dianggap sesuai dengan rancangan. Meskipun perlu disadari bahwa karya ini masih terdapat kekurangan. Penulis dapat mengatasinya dengan ketekunan dan kerja keras, sehingga penciptaan karya seni inovasi *gandewa jemparingan mataraman* ini dapat terselesaikan meskipun dengan waktu yang cukup lama, namun membuahkan hasil yang memuaskan. Penulis berharap kendala-kendala tersebut dapat menjadi sebuah masukan bagi semua pihak yang ingin mengasah kreativitas dalam menciptakan karya seni *gandewa jemparingan mataraman* ke depan.



DAFTAR PUSTAKA

- Bridger, R.S. 1995. Introduction to Ergonomi. Singapore: Mc. Graw – Hill International.
- Djelantik, A.A.M. (1999). Estetika Sebuah Pengantar, Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, Bandung.
- E, Indrianti. Antropometri untuk kedokteran, keperawatan, gizi dan olahraga. Yogyakarta: PT. Citra Aji Parama; 2009.
- Hadi, Sutrisno. 2004. Methodologi Research 2. Yogyakarta. Andi Offset.
- Hendriyana, Husen. 2019. Methodologi Penelitian Penciptaan Karya. Yogyakarta: Andi.
- Jarot A.S S.T, Penggiat *jemparingan* mataraman di Kadipaten Pakualaman, Kembaran, Tamantirto, Kasihan, Bantul, dalam Wawancara Pribadi, pada tanggal 10 Oktober 2022.
- Kartika, Dharsono S (2007). Pengantar Estetika. Penerbit Rekayasa Sains, Bandung.
- Kemenag RI dan LIPI. Tafsir Ilmi, Mengenal Ayat Ayat Sains dalam Al Qur'an, : hasil kolaborasi antara para ulama dan para pakar sains / di susun oleh lajnah Pentashihan mushaf al Qur'an, balitbangdik kemenag RI dengan LIPI, Widya Cahaya, Jakarta, 2014.
- Koswara Aji. (1996). Ukiran jepara. Tesis Magister ITB. Bandung.
- KRT. H. Jatiningrat, S.H, *Penghajeng Paguyuban Gandewa Mataram*, KDB Kamandungan Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat, dalam Wawancara Pribadi, pada tanggal 15 september 2022.
- Nurmianto, Eko. Ergonomi Konsep dasar dan Aplikasi Edisi Pertama. Guna Widya. Surabaya. 2003.

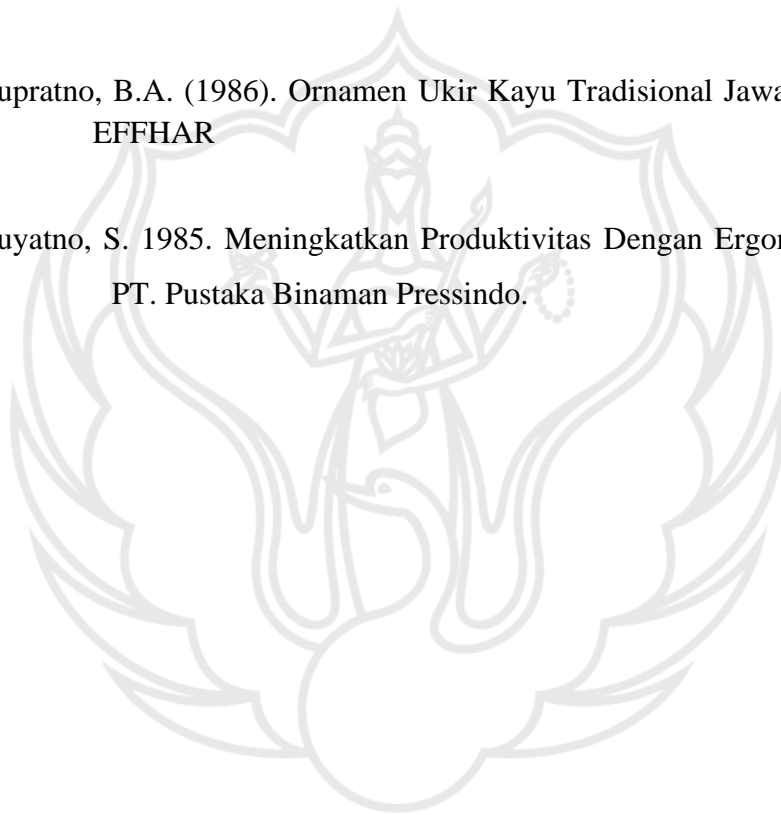
Sastrowinoto, Suyatno (1985), Meningkatkan Produktivitas dengan Ergonomi, PT. Pertja, Jakarta.

Sondarika, Wulan. 2021. Perkembangan Ilmu Pengetahuan Di Yunani Dari Abad ke 5 SM Sampai Abad ke 3. Ciamis: Universitas Galuh Ciamis.

Sudibyoy., 2018 “Fungsi dan Peran Api dalam Seni dan Kehidupan Masyarakat Bali”. Dalam Jurnal Pangung Vol. 28 No. 2, Juni 2018.

Supratno, B.A. (1986). Ornamen Ukir Kayu Tradisional Jawa. Jakarta: PT. EFFHAR

Suyatno, S. 1985. Meningkatkan Produktivitas Dengan Ergonomi. Jakarta: PT. Pustaka Binaman Pressindo.



DAFTAR LAMAN

<https://www.jemparingan.com>, diakses tanggal 12 November 2022

<https://makinbill.wordpress.com/2012/04/10/herakleitos-550-480-sm/> diakses tanggal 7 Desember 2022

<https://tafsiralquran.id/tafsir-surah-al-waqiah-ayat-71-74/> diakses tanggal 2 Januari 2023

<https://tafsiralquran.id/memahami-falsafah-jawa-urip-iku-urup-melalui-tafsir-surah-al-isra-ayat-7/> diakses tanggal 12 Februari 2023



LAMPIRAN

A. Poster pameran

**STILASI API PADA INOVASI
GANDEWA JEMPARINGAN MATARAMAN**

TUGAS AKHIR
PENCIPTAAN
MAULLUNA KISWATA
NIM : 1611958022

P A M E R A N
12 JUNI - 16 JUNI 2023
GEDUNG KRIYA, FSR,
ISI YOGYAKARTA

P E M B I M B I N G
Dr. YULRIAWAN DAFRI, M. Hum.
GANDAR SETIAWAN, M.Sn.





PROGRAM STUDI S1 KRIYA
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2023

Kembarangpude Lotus Gallery

B. Foto situasi pameran.



C. Katalog

<p>1 SITIASI API PADA INOVASI GANDEWA JEMPARINGAN MATARAMAN</p> <h3>"TUJONNYA KANIKMATAN"</h3> <p>DIMENSI Panjang : 170 cm Lebar : 7 cm Tebal : 4 cm</p> <p>MATERIAL Kayu Sonokeling Bambu Petung Aluminium</p> <p>TEKNIK Skrol dan Ukir</p> <p>Karya yang berjudul "Tujonnya Kanikmatan" merupakan hasil karya inovasi gendewa jemparingan mataraman dengan motif siliasi api. Senjat yang pernah ambil dari visual siliasi api pada Etna, ruda api pada tangkai anak, dan siliasi api tangan. Tujonnya kanikmatan memiliki arti hijrahnya kerakatan, kesantunan yang harus dilakukannya. Kanikmatan kesetor beberapa petungan anak dipukul dan ditangkai oleh manusia. Api menjadi simbol simbol kesantunan yang diberikan Tuhan kepada manusia dengan nilai dan cara manusia menyukainya. Yang kemudian dapat dipergunakan untuk menyalaikan api di dapur guna memasak berbagai makanan yang akan dihidangkan untuk diwarisi oleh manusia, atau api yang digunakan memusat atau sebarang dengan menggorengkan barang goreng pada kaski api, maka menyalaikan ia. Dengan gambaran tersebut, jikalau Negerinya peringatnya api bagi keperluan hidup manusia. Karena api itu dapat dipukul dengan sekuat tenaga, maka manusia-banyak tidak takutnya oleh manusia betapa api itu seanehni bisa kanikmatan. Hampir-hampir jarang orang bersyukur dan berterima kasih atas adanya api.</p> 	<p>TUGAS AKHIR PENCIPAAN 2</p> <p>Karya ini dibuat menggunakan bahan dari kayu sonokeling dan bambu petung dengan tambahan aksesoris logam aluminium yang telah dibuat dengan pola logo petung yang bisa digantungkan untuk menerima pegas gendewa jemparingan mataraman atau bisa diartikan pada petung kayu. Pembuatan karya ini menggunakan teknik ukir pada proses pembuatan aksesoris, ukir-skrol, ukir-skrol, dan ukir-kempot pada finishing. Dengan cara menggunakan warna pada karya, menunjukkan kesan artistik dengan paduan motif-motif siliasi api pada inovasi gendewa jemparingan ini, mendapatkan hasil klasik dengan gendewa jemparingan yang merupakan keunggulan kerajinan Mataram Idara. Pada karya inovasi gendewa jemparingan ini, berbedanya pada umumnya gendewa jemparingan mataraman, yakni pada penggarisan menjadi dua bagian yang bisa dipukul menggunakan tangan kanan maupun tangan kiri untuk menggantungnya. Pada tengah siliasi ukir ukir bentuk bulan dengan siliasi api di dalamnya yang mewakili lambang Mataram Idara.</p> 
<p>3 SITIASI API PADA INOVASI GANDEWA JEMPARINGAN MATARAMAN</p> <h3>"TUJONNYA PENGETAN"</h3> <p>DIMENSI Panjang : 169 cm Lebar : 7 cm Tebal : 4 cm</p> <p>MATERIAL Kayu Sonokeling Bambu Petung Aluminium</p> <p>TEKNIK Skrol dan Ukir</p> <p>Karya yang kedua berjudul "Tujonnya Pengeatan" merupakan hasil karya inovasi gendewa jemparingan mataraman dengan motif siliasi api. Senjat yang pernah ambil dari visual siliasi api pembakaran sampah plastik dan visual api pembakaran kayu. "Tujonnya Pengeatan" memiliki arti tajarannya peringatannya. Dasar ini api menyalaikan kerakatan dari Etna, api juga menjadi simbol peringatannya. Karya ini memiliki makna bahwa api diciptakan guna untuk menyalaikan peringatannya kepada manusia, bahwa manusia harus belajar ketekunan dari api itu, tanpa ketekunan menyalaikan api, api juga bisa menjadi seanehni. Kita tentu mendengar dan melihat bahwa batu yang menyala yang menyala orang-orang di sekitar kita. Biasanya berasal dari ketekunan atau ketidakkabahan-bahan.</p> 	<p>TUGAS AKHIR PENCIPAAN 4</p> <p>Misalnya result yang terbaik karena bisa memberikan konsep, sekiranya yang disebabkan orang membuat petung rokok sembarangan, maupun gaya-gaya kembang api, juga kekakatan bahan tanpa sengaja maupun disengaja yang tentunya sangat mengancam karena menggunakan bahan dan bahan di dalamnya. Bahasan pada kepercayaan peringatannya menjadikan api sebagai peringatannya pada kehidupan setelah kehidupan di muka bumi, agar pada kehidupan di muka bumi selalu berkeadilan kepada huli-huli yang sesuai jika tidak mematuhi peraturan dan melawati batas.</p> <p>Karya ini dibuat menggunakan bahan dari kayu sonokeling dan bambu petung dengan tambahan aksesoris logam aluminium yang telah dibuat dengan pola logo petung yang bisa digantungkan untuk menerima pegas gendewa jemparingan mataraman atau bisa diartikan pada petung kayu untuk menerima pegas gendewa jemparingan mataraman atau bisa diartikan pada petung kayu untuk menerima pegas gendewa jemparingan mataraman. Pembuatan karya ini menggunakan teknik ukir pada proses pembuatan aksesoris, ukir-skrol, ukir-skrol, dan ukir-kempot pada finishing. Pergantian visual api menjadi siliasi api dihasilkan pada bentuk ukir ukir ukir gendewa jemparingan yang berbeda pada umumnya ukir ukir gendewa jemparingan mataraman, yakni pada penggarisan menjadi dua bagian yang bisa dipukul menggunakan tangan kanan maupun tangan kiri untuk menggantungnya. Pada tengah siliasi ukir ukir bentuk bulan dengan siliasi api di dalamnya yang mewakili lambang Mataram Idara.</p> 

“TUJONNYA EBAH”

DIMENSI
 Panjang : 169 cm
 Lebar : 7 cm
 Tebal : 4 cm

MATERIAL
 Kayu Johar
 Bambu Petung
 Aluminium

TEKNIK
 Skrol dan Ukir

Judul “Jawono Eba” pada karya 2 merupakan inovasi gendewa Jemparingan Mataraman dengan motif sitiasi api di dalamnya bersumber dari ritual api pembantaian kayu besar. “Jawono Eba” berarti “menangis perubahan”. Api juga diibaratkan perubahan, api bukanlah zat yang dapat menerangkan perubahan-perubahan segala sesuatu, melainkan esensi/lingkaran gerak perubahan itu sendiri. Api semesta mengubah apa saja yang diukurnya menjadi abu dan asap, tetapi api terlahir api yang sama. Karena itu, api cocok untuk melambungkan besakan dalam perubahan. Hal ini dibuktikan oleh salah satu filial “Naras”. Hasilnya merupakan api secara kinestetik karena api dipelintir sebagai cover penutup yang memengaruhi intonas. Pengaruh yang ditimbulkan oleh api ini adalah nilai tetap perubahan yang terjadi di alam semesta. Api juga dipelintir sebagai sesuatu yang sanggup membatalkan dan menegakkan semua hal selagi.



Karena inilah, penulis juga melihat api sebagai sesuatu yang dinamis, yang sanggup memberikan transformasi nyata bagi kehidupan dalam keutamaan.

Kayu ini menggunakan bahan yang berbeda yaitu kayu johar dan bambu petung dengan tambahan aksesoris logam aluminium yang telah ditema dengan pola kopy perahis bisa juga dituliskan tanda pembuat karya sesuai dengan bentuk yang berbeda, dengan menyesuaikan pola corngelat gendewa Jemparingan. Pembuatan karya ini menggunakan teknik sitiasi pada proses pembuatan aksesoris desain, ukir ukir, ukir ukir dan ukir ukir seperti pada krusiating. Pengambilan visual api menjadi sitiasi api diwujudkan pada bentuk corngelat gendewa Jemparingan yang berbeda pada suasana corngelat gendewa Jemparingan mataraman, yaitu pada penggunaan motif dan logam yang bisa digunakan pengunyah dengan logam kawat sampai tanpa kawat untuk menggenggamnya. Kayu dengan judul “Jawono Eba” ini penulis gunakan pola bentuk corngelat yang berbeda dengan tipe kayu yang lain yaitu dengan bentuk yang melengkir seperti api yang diarahkan ke arah atas api di samping kanan dan kiri digunakan untuk menyesuaikan arti judul karya yaitu harmonis perubahan. Pola tengah corngelat sebagai bentuk dalam dengan sitiasi api di dalamnya.



“TUJONNYA URIP URUP”

DIMENSI
 Panjang : 169 cm
 Lebar : 7 cm
 Tebal : 4 cm

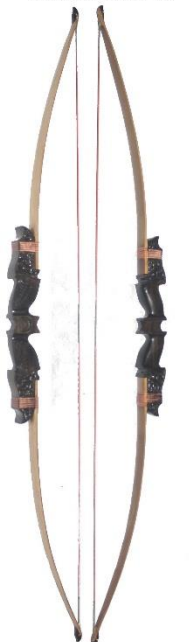
MATERIAL
 Kayu Sonokeling
 Bambu Petung
 Nilon

TEKNIK
 Skrol dan Ukir

Karya ke 4 berjudul “Jawono Urip Urip” seperti dengan arti judul karya sebelumnya menggunakan bahan kayu yang berarti rajanya selig, nyala. Karya ini berakar dari ritual api unggun, dan ritual api pada filia. Dalam judul “Jawono Urip Urip” api memiliki konseptual tersendiri bagi manusia. Pelajaran penting dari ritual yang hidup itu misalnya, pada filia yang menyala dengan tenang menyinari sekitarnya, pada api unggun yang mengeluarkan suasana di sekitar filia. Api konsep yang esensialnya penerapan sehingga manusia bisa dijinjak. Proses ini adalah untuk memberikan manusia bahwa hidup harus dapat memberi contoh bagi orang lain, dengan cara lain, berwujud bagi orang lain. Atas dengan itulah kita yang mengartikan bahwa hidup pada akhirnya adalah untuk “memerangi”. Menerangi di sini merupakan majas atau perumpamaan bahwa, hidup itu memberi manfaat kepada alam selisat.



Karya ini menggunakan bahan kayu sonokeling dan bambu petung, berbeda dengan tipe karya sebelumnya, novel gendewa Jemparingan mataraman ini menjadi pada gendewa Jemparingan mataraman yang bisa digunakan pengalihan sebagai dengan lidah semir nylon. Nama bentuk inovasi corngelat gendewa Jemparingan kayu berbeda pada suasana corngelat gendewa Jemparingan mataraman, yaitu pada penggunaan motif dan logam yang bisa digunakan pengunyah dengan logam kawat sampai tanpa kawat untuk menggenggamnya. Pembuatan karya menggunakan teknik sitiasi pada proses pembuatan aksesoris desain, ukir ukir, ukir ukir dan ukir ukir seperti pada krusiating. Karya dengan judul “Jawono Urip Urip” ini penulis gunakan pola bentuk corngelat yang berbeda dengan tipe kayu yang lain yaitu dengan bentuk corngelat yang melengkir seperti api yang diarahkan ke arah atas api di samping kanan dan kiri digunakan untuk menyesuaikan arti judul karya yaitu harmonis perubahan. Pola tengah corngelat sebagai bentuk dalam dengan sitiasi api di dalamnya.



D. Biodata (CV)

CURRICULUM VITAE		
DATA PRIBADI		
	Nama Maulluna Kiswata	Berat Badan 58 kg
	Tempat, Tanggal Lahir Bantul, 18 Juli 1997	Alamat Kembaran Rt.02, Tamantirto, Kasihan, Bantul.
	Jenis Kelamin Laki-laki	No. Hp 0895600811855
	Agama Islam	Agama Islam
	Tinggi Badan 169 cm	Email & Media Sosial maulluna18@gmail.com @maullunakiswata
	DATA PENDIDIKAN	
	TK TK Pertiwi 45 (2002-2003)	SMK SMKN 3 Kasihan (2013-2016) SMSR Yogyakarta
SD SDN Kasihan (2003-2009)	Perkuliahan Institut Seni Indonesia Yogyakarta Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa (2016-2023)	
SMP SMP Muhammadiyah Kasihan (2009-2012)		
PENGALAMAN BERPAMERAN DAN BERKESENIAN		
2016 - Pameran Angkatan 2016 SMSR Yogyakarta - Pameran HUT 53 SMSR Yogyakarta - Pameran Angkatan 2016 Kriya ISI Yogyakarta "TUWUH, Beranjak Tumbuh"		
2017 - Pameran Nandur srawung #4 Budaya Jogja Budaya Adiluhung		
2018 - Pameran Iksassri #2 - Pameran Green Garden #10 - Pameran Nandur Srawung #5 Bebrayan - Pameran neng ning nung nang "doa" Festival budaya Malioboro		
2019 - Pameran Ikassri #3 Tread in to the future		
2020 - Pameran Ikassri #4 - Pameran UMKM Bantul Milangkori		